

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Budaya instan atau budaya praktis semakin menjamur dan sangat digemari masyarakat Indonesia khususnya yang hidup di perkotaan bahkan saat ini telah menjamur sampai ke luar masyarakat perkotaan. Industri manufaktur memanfaatkan fenomena tersebut dalam mengembangkan bisnisnya, yaitu memproduksi makanan instan seperti mie, makanan kaleng dan makanan olahan beku (*frozen food*). Oleh karena itu Industri manufaktur memegang peranan penting didalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya untuk menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan dan membuka lapangan kerja (Silalahi, 2014). Kementerian Perindustrian juga mengungkapkan bahwa industri manufaktur di Indonesia makin diminati kalangan investor asing, seiring mulai pulihnya perdagangan internasional dan industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang diminati.

Hal ini menyebabkan timbulnya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan manufaktur dalam menarik para investor. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja agar dapat memenangkan persaingan yang ada sehingga perusahaan mendapatkan sumber biaya modal tambahan untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (M. Abdullah, 2014: 3). Keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya tidak lepas dari kemampuan manajer keuangan dalam mengambil keputusan. Tujuan keputusan keuangan yang ditetapkan adalah memberikan dan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan beserta para pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen

dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan yang diciptakan, semakin besar kemakmuran yang diterima oleh perusahaan.

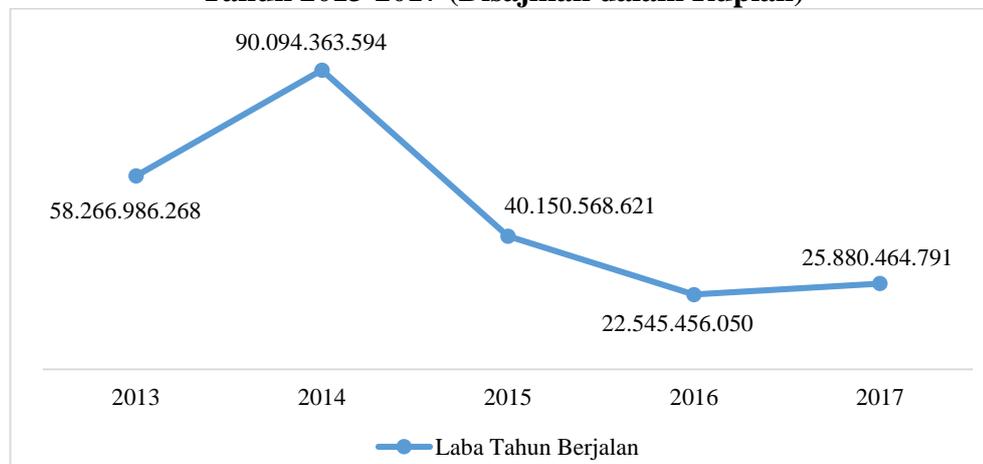
Ukuran kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Analisis laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor. Para investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya agar mempunyai rasa kepercayaan dan keamanan saat berinvestasi. Analisis laporan keuangan pada dasarnya meliputi perhitungan dan interpretasi rasio yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya mengenai periode lalu, sekarang dan periode yang akan datang.

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2008:104) analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jenis rasio keuangan yang biasa digunakan terdiri atas analisis profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan *leverage*. Namun, menurut Harahap (2011:298) metode analisis tersebut ternyata memiliki banyak kekurangan karena lebih fokus terhadap laba dengan tidak memperhitungkan besarnya biaya modal, risiko atas penempatan modal dan nilai tambah dari kepemilikan aset sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan suatu nilai. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat memberikan kesimpulan yang *misleading*, dikarenakan perhitungannya hanya melihat hasil akhir yakni laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, pada tahun 1993 Stewart & Stern analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut *Economic Value Added (EVA)*.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur adalah PT Sekar Bumi Tbk. PT Sekar Bumi Tbk merupakan sebuah perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode SKBM sejak 1993. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur ini mengolah hasil laut dengan

produk utama berupa hasil laut beku dan makanan olahan beku. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Perusahaan ini merupakan salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Berikut ini disajikan grafik 1.2 yang menunjukkan perubahan laba tahun berjalan pada PT Sekar Bumi Tbk sejak tahun 2013-2017.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perubahan Laba Tahun Berjalan**  
**PT Sekar Bumi Tbk**  
**Tahun 2013-2017 (Disajikan dalam Rupiah)**



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Sekar Bumi Tbk 2013-2017

Berdasarkan grafik perubahan laba tahun berjalan PT Sekar Bumi Tbk tahun 2013-2017 terlihat adanya perubahan laba yang fluktuatif beberapa tahun terakhir, khususnya di tahun 2013 ke 2014 yang mengalami peningkatan sebesar 54,62% namun selanjutnya mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 55,43% dan terus berdampak terhadap tahun 2016. Hingga akhirnya mengalami peningkatan laba secara tipis sebesar 14,79% di tahun 2017. Untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemajuan kinerja perusahaan yang diinginkan diperlukan adanya evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengetahui apakah telah berhasil menciptakan nilai tambah atau belum di setiap tahunnya yang kedepannya akan berguna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kelangsungan perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku pasar modal untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga memilih judul “**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* Pada PT Sekar Bumi Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada laporan ini adalah bagaimana pengukuran kinerja keuangan pada PT Sekar Bumi Tbk dengan metode *Economic Value Added* (EVA)?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk lebih memfokuskan pada permasalahan dan menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam penulisan laporan akhir ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya dengan melihat pengukuran kinerja keuangan dengan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Sekar Bumi Tbk periode 2013-2017.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Sekar Bumi Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* periode 2013– 2017.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai pengembangan ilmu penulis mengenai akuntansi khususnya analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Memberikan saran kepada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk mengenai pengukuran kinerja keuangan yang ada pada perusahaan tersebut serta

sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dibidang keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).

3. Menambah bahan referensi dan bacaan bagi penulis selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Sriwijaya di masa yang akan datang.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, dibutuhkan data yang akurat dan objektif sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah studi kepustakaan berupa kajian literatur dengan mengumpulkan buku-buku ilmiah, artikel, jurnal penelitian dan laporan keuangan yang berhubungan dengan teori yang dibahas dalam laporan ini.

Menurut Sugiyono (2010):

Dengan menggunakan Studi Kepustakaan (*Library Research*) penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Berdasarkan Sumber Data, Menurut Arikunto (2010:172), “ Sumber data dalam penulisan adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Berikut jenis data penulisan berdasarkan sumbernya :

1. Data Primer  
Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Cara yang bisa digunakan penulis untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara dan lain-lain.
2. Data sekunder  
Merupakan data yang didapat atau dikumpulkan penulis dari semua sumber yang sudah ada. Data sekunder biasa didapat dari berbagai sumber misalnya jurnal, laporan dan sebagainya.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan konsolidasian PT Sekar Bumi Tbk periode 2013-2017, Sejarah perusahaan PT

Sekar Bumi Tbk serta Struktur Organisasi PT Sekar Bumi Tbk.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi objek tempat penulis melakukan studi kasus. Terdiri dari latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir dengan mengemukakan teori-teori dan literatur yang mendukung pembahasan dari permasalahan yang ada yaitu kinerja keuangan, pengertian kinerja keuangan, tujuan dan manfaat kinerja keuangan dan kinerja keuangan berbasis *Economic Value Added* (EVA).

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan/Instansi, data yang mencakup sejarah singkat, struktur organisasi beserta uraian tugasnya dan laporan keuangan perusahaan.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan dan analisa pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) yang dilakukan penulis terhadap data-data yang telah diperoleh.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan pengambilan kebijakan.